

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa memiliki tujuan untuk membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Setidaknya terdapat empat keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keempat keterampilan itu merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika dilihat dari aktivitas berkomunikasi pembahasa, maka keterampilan menyimak dan membaca termasuk ke dalam kelompok keterampilan berbahasa reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk ke dalam kelompok keterampilan berbahasa produktif. Berikut pengertian dari keempat keterampilan bahasa tersebut:

1. Keterampilan menyimak adalah suatu proses mendengarkan bahasa lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi, dan evaluasi untuk memperoleh informasi, serta menangkap isi yang disampaikan pembicara.
2. Keterampilan membaca adalah suatu proses *decoding*, yakni mengubah kode-kode atau lambang-lambang verbal yang berupa rangkaian huruf-huruf menjadi bunyi-bunyi bahasa yang dapat dipahami.

Asep Resa Baehaki, 2014

PENERAPAN PENDEKATAN KECERDASAN JAMAK DALAM RANGKA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada pihak lain dalam bentuk berbahasa.
4. Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan ke dalam bentuk tulisan sebagai alat komunikasi tidak langsung.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomer 22 tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), diungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah atau madrasah diarahkan pada peningkatan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006).

Peraturan tersebut berkonsekuensi pada perubahan berbagai strategi pendidik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendidik harus berubah dalam membantu peserta didik untuk berbahasa dan bersastra. Guru bahasa Indonesia tidak sama seperti guru pelajaran lain yang mentransfer ilmu kepada peserta didik, melainkan melatih kemampuan berbahasa atau bersastra. Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah bukan tentang ilmu bahasa atau ilmu sastra, melainkan peningkatan kemampuan berkomunikasi lisan maupun tulisan.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan bahasa yang mencerminkan kecakapan komunikasi lisan. Berbicara adalah aktivitas manusia dalam berkata, bercakap, berbahasa, atau melahirkan pendapat (perkataan, tulisan, dan sebagainya), termasuk berunding. Sejalan dengan hal tersebut, Tarigan (1983, hal.15) memberikan batasan bahwa “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan,

**Asep Resa Baehaki, 2014**

*PENERAPAN PENDEKATAN KECERDASAN JAMAK DALAM RANGKA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada pihak lain dalam bentuk berbahasa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa pada hakekatnya berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi artikulasi atau pengucapan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk kalimat berbahasa.

Kegiatan berbicara adalah kegiatan berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif sebaiknya pembicara benar-benar memahami isi pembicaraan dan harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengar. Sesuai dengan dasar-dasar kompetensi yang perlu dimiliki dan dikembangkan dalam pembelajaran berbicara, maka seorang guru bahasa Indonesia harus memiliki dan mampu mengembangkan kompetensi yang meliputi: penguasaan materi pembelajaran, penguasaan kegiatan pembelajaran, dan mampu mengevaluasi keterampilan berbicara siswa.

Jika kita kaji lebih dalam, keterampilan berbicara merupakan keterampilan bawaan siswa, dalam arti keterampilan ini sudah ada pada diri siswa dikarenakan adanya interaksi dan komunikasi di lingkungannya. Namun, apabila keterampilan berbicara tidak diarahkan dengan baik, siswa akan mengalami kesulitan untuk mencapai prestasi belajar dikarenakan kurangnya komunikasi yang terjalin antara siswa dengan guru dan komunikasi antara siswa dengan siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menemukan masalah yang dimiliki siswa saat melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) di kelas V SDN 1 Suntenjaya yaitu pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia KD 6.2 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, memberikan gambaran bahwa sebagian besar siswa kelas V SDN I Suntenjaya masih memiliki nilai di bawah

**Asep Resa Baehaki, 2014**

*PENERAPAN PENDEKATAN KECERDASAN JAMAK DALAM RANGKA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KKM, pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi mengomentari peristiwa faktual.

Hal ini disebabkan bukan karena siswa tidak memiliki kemampuan berbicara, tetapi lebih pada kurangnya kesempatan dan bimbingan yang siswa dapatkan dalam pembelajaran untuk mengungkapkan ide/gagasannya didepan teman-temannya. Sehingga saat pembelajaran berlangsung, siswa lebih asik untuk ngobrol bersama teman-temannya di bangku mereka, namun siswa tidak memiliki keberanian dan keterampilan untuk berbicara didepan kelas.

Dari data observasi tersebut, peneliti memfokuskan masalah pada tiga aspek yaitu; (1) pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini kurang memberikan kesempatan siswa untuk berkomunikasi dengan baik; (2) kurangnya bimbingan guru untuk mengarahkan potensi siswa dalam pembelajaran; dan (3) siswa tidak memiliki keberanian dan kemampuan untuk berbicara di depan kelas.

Ada beberapa pendekatan yang menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, diantaranya pendekatan *Neuro-Linguistik*, pendekatan *Kognitif* dan pendekatan *Kecerdasan Jamak*. Berikut paparan kelebihan dan kelemahan pendekatan-pendekatan tersebut; (1) Pendekatan *Neuro-Linguistic* merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada aspek kebahasaan melalui *visual*, *auditory*, *read/write* dan *kinestetik*. Kelebihannya pendekatan ini bagus untuk dilaksanakan dikelas khusus dan kekurangannya pendekatan ini tidak bisa memfasilitasi kecerdasan siswa yang lain dalam kelas yang lebih banyak. (2) Pendekatan *Kognitif* merupakan pendekatan yang berfokus pada pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Kelebihan pendekatan ini berfokus pada materi pembelajaran dan kekurangan dari pendekatan ini siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dengan teman-temannya. (3) Pendekatan *Kecerdasan Jamak* merupakan pendekatan yang dapat memfasilitasi delapan aspek kecerdasan yaitu *logika*, *bahasa*, *gambar*, *kinestetik*, *musik*,

**Asep Resa Baehaki, 2014**

**PENERAPAN PENDEKATAN KECERDASAN JAMAK DALAM RANGKA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*interpersonal, intrapersonal dan naturalis*. Meskipun pendekatan ini juga lebih condong pada aspek kognitif, namun pendekatan ini dapat merangkap kecerdasan siswa yang bervariasi dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa dapat mendapatkan pengalaman yang menarik saat belajar. Kelebihan dari pendekatan ini adalah dapat memfasilitasi setiap kecerdasan siswa yang bervariasi didalam kelas, dan kekurangan dari pendekatan ini memerlukan fasilitas sekolah yang mendukung untuk proses pembelajaran.

Dari tiga pendekatan tersebut, peneliti memilih satu pendekatan yang dirasa cocok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang peneliti temukan di lapangan. Pemilihan tersebut melalui kajian yang mendalam terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V. Pendekatan yang peneliti pilih yaitu pendekatan *Kecerdasan Jamak*.

Pendekatan *Kecerdasan Jamak* mampu memperbaiki pembelajaran yang dirasa membosankan menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sehingga memberikan pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa itu sendiri.

Pendekatan *Kecerdasan Jamak* lebih menekankan pada proses kemampuan mendasar siswa dan berfungsi sebagai salah satu cara untuk mengembangkan ragam kecerdasan siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti yakin bahwa pendekatan *Kecerdasan Jamak* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi keterampilan berbicara, menulis, membaca dan menyimak. Lebih difokuskan lagi pada permasalahan yang akan diteliti yaitu keterampilan berbicara siswa. Maka peneliti memutuskan judul untuk penelitian ini adalah Penerapan Pendekatan Kecerdasan Jamak dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Semester 2 di SDN 1 Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Asep Resa Baehaki, 2014

*PENERAPAN PENDEKATAN KECERDASAN JAMAK DALAM RANGKA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan menjadi objek penelitian, diantaranya :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bahasaIndonesia pada materi mengomentari peristiwa faktual dengan menerapkan pendekatanKecerdasan Jamak di kelas V semester 2 SDN 1 Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran bahasaIndonesia pada materi mengomentari peristiwa faktual dengan menerapkan pendekatanKecerdasan Jamak di kelas V semester 2 SDN 1 Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasaIndonesia pokok bahasan mengomentasi peristiwa faktual dengan penerapan pendekatanKecerdasan Jamak di Kelas V semester 2 SDN 1 Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Memperoleh deskripsi proses pembelajaran bahasaIndonesia pada materi mengomentari peristiwa faktual dengan menerapkan pendekatanKecerdasan Jamakdi kelas V semester 2 SDN 1 Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
2. Mengetahui hasil pembelajaran berupa perkembangan keterampilan bicara siswa dalam pembelajaran bahasaIndonesia pada materi mengomentari peristiwa faktual dengan menerapkan pendekatanKecerdasan Jamakdi kelas V semester 2 SDN 1 Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

**Asep Resa Baehaki, 2014**

*PENERAPAN PENDEKATAN KECERDASAN JAMAK DALAM RANGKA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti :
  - a. Memberikan gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan Kecerdasan Jamak di Sekolah Dasar.
  - b. Memberikan informasi kepada peneliti mengenai pengaruh penerapan pendekatan Kecerdasan Jamak terhadap perkembangan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.
  
2. Bagi Siswa :
  - a. Memberikan pengalaman belajar yang baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan Kecerdasan Jamak
  - b. Memfasilitasi dan meningkatkan kemampuan belajar siswa secara individu maupun kelompok dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan Kecerdasan Jamak
  - c. Meningkatkan keterampilan berbicara siswa
  
3. Bagi Guru :
  - a. Menambah wawasan keilmuan khususnya dalam hal pembuatan RPP dan teknik pembelajaran menggunakan pendekatan Kecerdasan Jamak
  - b. Menambah pilihan pendekatan pembelajaran baru bagi guru untuk melakukan pembelajaran bahasa Indonesia
  - c. Mengubah paradigma guru yang beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia hanya berisi menulis materi saja.

**Asep Resa Baehaki, 2014**

*PENERAPAN PENDEKATAN KECERDASAN JAMAK DALAM RANGKA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagi Sekolah :
- a. Memberikan informasi mengenai pelaksanaan pendekatan pembelajaran berbasis Kecerdasan Jamak dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V semester 2.
- b. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah melalui peningkatan prestasi belajar siswa.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Dalam penelitian ini hipotesis tindakan yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut : “Penerapan pendekatan Kecerdasan Jamak dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 1 Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi mengomentari peristiwa faktual”.

### **F. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang berbeda, diantaranya : (1) Pendekatan Kecerdasan Jamak sebagai variabel tertutup dan (2) Keterampilan berbicara siswa sebagai variabel terbuka. Untuk lebih mengarahkan peneliti dalam pengumpulan data dan agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan berbagai istilah dalam penelitian ini, maka dibutuhkan fokus dalam penelitian, meliputi :

#### **1. Pendekatan Kecerdasan Jamak**

Pendekatan Kecerdasan Jamak yang dimaksud dalam penelitian adalah pendekatan pembelajaran kecerdasan majemuk yang mengakomodasi delapan aspek kecerdasan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu : (1) Kecerdasan Logika berpikir; (2) Kecerdasan Bahasa atau tatabahasa; (3) Kecerdasan Gambar; (4) Kecerdasan Kinestetik atau gerakan badan; (5) Kecerdasan Musik; (6) Kecerdasan

**Asep Resa Baehaki, 2014**

*PENERAPAN PENDEKATAN KECERDASAN JAMAK DALAM RANGKA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERICARA SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Interpersonal atau kemampuan kerjasama; (7) Kecerdasan Intrapersonal atau kemampuan individu; (8) Kecerdasan Naturalis atau kepedulian terhadap lingkungan.

Penerapan pendekatan Kecerdasan Jamak dalam pembelajaran suatu materi tidak perlu melibatkan kedelapan komponen kecerdasan secara bersamaan. Akan tetapi, perlu adanya pemilihan kecerdasan yang sesuai dengan konteks pembelajaran itu sendiri. Selain itu, di dalam menerapkan pendekatan Kecerdasan Jamak ini, guru harus mengetahui perkembangan siswa dan mengamati keunikan setiap siswa, sehingga pembelajaran bisa sesuai dengan kebutuhan dan kekhususan setiap pribadi siswa.

## **2. Keterampilan Berbicara Siswa**

Keterampilan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menunjukkan kecakapan berkata-kata dan berbahasa. Keberhasilan suatu kegiatan tentu memerlukan penilaian, begitupun dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Maka dari itu, penilaian keterampilan berbicara yang digunakan meliputi lafal yang jelas, struktur kalimat yang teratur, penggunaan kosa-kata yang tepat, kefasihan saat berbicara, dan isi pembicaraan yang sesuai dengan topik pembahasan.

Proses pembelajaran yang akan dilaksanakan mengacu pada materi keterampilan berbicara yang dipelajari di kelas V semester 2, yaitu pada Standar Kompetensi (SK) 6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama, dan Kompetensi Dasar (KD) 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.